

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Seperti yang dapat kita amati bersama, perkembangan pembelajaran bahasa Jepang di Indonesia dewasa ini meningkat. Hal ini bisa terlihat dari semakin banyak diselenggarakannya pembelajaran bahasa Jepang baik secara formal (di sekolah dan universitas) maupun non-formal (kursus). Namun sayangnya hal ini belum diimbangi dengan kemampuan berbahasa Jepang yang memadai sehingga masih sering muncul kesalahan berbahasa di kalangan pembelajar bahasa Jepang. Hal ini disebabkan oleh karena adanya berbagai faktor yang dianggap terlalu berbeda dari bahasa Indonesia dan menghambat dalam penguasaan bahasa asing tersebut secara maksimal. Salah satu hal yang menjadi penghambat bagi pembelajar bahasa Jepang di Indonesia adalah masalah kata yang bersinonim. Hal ini sejalan dengan pendapat Sutedi (2011: 46) bahwa ketidakjelasan tentang perbedaan makna dan fungsi dari kata yang bersinonim menjadi penyebab munculnya kesalahan berbahasa.

Dalam bahasa Jepang, ada begitu banyak kelompok kata yang memiliki arti yang sama ketika kita menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia, tetapi sebenarnya berbeda baik dari segi makna maupun penggunaannya. Sehingga sering menciptakan kondisi dimana pembelajar merasa kesulitan untuk memilih padanan kata mana yang paling tepat dalam bahasa Jepang untuk konteks yang dimaksud. Kondisi ini diperburuk dengan masih minimnya penjelasan mengenai kata-kata bersinonim dalam bahasa Jepang dari referensi yang tersedia di negeri kita yang bisa digunakan sebagai acuan.

Kata bersinonim sendiri hampir terdapat di semua kelas kata bahasa Jepang, baik dari kelas kata yang sejenis maupun yang berbeda jenis. Seperti yang bisa ditemukan pada kasus *ooi* (多い), *takusan* (たくさん)

ん) dan *ippai* (いっぱい). Ketiga kata ini berasal dari kelas kata yang berbeda, *ooi* (多い) tergolong dalam *keiyooshi* (形容詞) atau kelas kata adjektiva dalam bahasa Jepang yang berakhiran silabel /i/, sementara *takusan* (たくさん) dan *ippai*(いっぱい) termasuk ke dalam *fukushi* (副詞) atau adverbial. Meskipun ketiganya berasal dari kelas kata yang berbeda, namun ketika dipadankan ke dalam bahasa Indonesia ketiganya sama-sama memiliki makna ‘banyak’ dan ketiganya bisa saling menggantikan pada konteks kalimat tertentu, sebagaimana yang bisa kita lihat pada contoh kalimat berikut:

(1) 私はサラダをいっぱい食べた。(http://ejje.weblio.jp/)

*Watashi sarada wo ippai tabeta.*

‘Saya banyak memakan salad.’

Seperti yang dapat kita amati bersama bahwa pada kalimat ini kata yang mengandung arti ‘banyak’ yang digunakan adalah *ippai* (いっぱい). Namun kata *ooi* (多い) dan *takusan* (たくさん) pun dapat digunakan untuk menggantikan *ippai* (いっぱい) pada tipe kalimat seperti ini sebagaimana bisa kita lihat berikut:

(2) 私はサラダを多く食べた。

*Watashi sarada ooku tabeta.*

‘Saya banyak memakan salad.’

(3) 私はサラダをたくさん食べた。

*Watashi sarada takusan tabeta.*

‘Saya banyak memakan salad.’

Namun pada kasus yang lain, terdapat keadaan dimana hanya masing-masing dari kata itu yang dapat digunakan sementara kata yang lain tidak dapat menggantikannya sekalipun memiliki arti yang sama yaitu

‘banyak’. Sebagaimana bisa kita lihat pada beberapa contoh kalimat berikut ini:

(4) 今年は去年よりも雪が多い。(Shibata dan Yamada, 2002: 1167)

*Kotoshi ha kyonen yori mo yuki ga ooi.*

‘Salju pada tahun ini dibanding tahun kemarin lebih *banyak*.’

(5) 嬉しさに胸にいっぱいになり、何も言えなかった。(Masayoshi dan Kakuko, 1994: 146)

*Ureshisa de mune ni ippai ni natari, nani mo ienakatta.*

‘Karena di dada menjadi *banyak* dipenuhi dengan kebahagiaan, saya jadi tidak bisa mengatakan apa-apa.’

(6) 五十円でたくさんか。(http://ejje.weblio.jp/)

*Gosen en de takusan ka.*

‘Apakah cukup *banyak* dengan 50 yen?’

Dari contoh kalimat yang dipaparkan di atas, dapat kita pahami bahwa pada konteks kalimat tertentu, pemakaian kata *ooi* (多い), *takusan* (たくさん) dan *ippai* (いっぱい) dipadankan ke dalam satu kata yang sama dalam bahasa Indonesia, yaitu banyak. Sejalan dengan itu, Momiyama (Sutedi, 2011: 145) mengungkapkan bahwa salah satu cara untuk mengidentifikasi sinonim adalah ketika beberapa kata jika diterjemahkan ke dalam bahasa asing (dalam hal ini dari bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia) akan menjadi satu kata. Dengan ini bisa dikatakan bahwa ketiganya merupakan kata-kata yang bersinonim.

Meskipun begitu yang patut menjadi perhatian di sini adalah belum diketahui secara jelas mengenai persamaan dan perbedaan ketiga kata yang bersinonim tersebut terutama dari segi penggunaannya, sebagaimana yang bisa kita lihat pada beberapa contoh kalimat di atas

bahwa ada kalimat yang dapat menggunakan ketiga kata tersebut namun ada juga kalimat yang hanya dapat menggunakan satu dari kata ketiga kata yang sama-sama mengandung makna ‘banyak’ tersebut. Ketidakjelasan dari penggunaan ketiga kata tersebut mungkin saja akan menimbulkan kesalahan berbahasa atau bahkan sudah, mengingat intensitas pemakaian ketiga kata tersebut cukup besar dalam kehidupan sehari-hari, tanpa disadari oleh pembelajar. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis mengangkat skripsi yang berjudul “*Analisis Kata Ooi, Takusan dan Ippai sebagai Sinonim dalam Kalimat Bahasa Jepang.*”

## 1.2 Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah persamaan dari kata *ooi* (多い), *takusan* (たくさん) dan *ippai* (いっぱい) dari segi penggunaannya?
2. Apakah perbedaan dari kata *ooi* (多い), *takusan* (たくさん) dan *ippai* (いっぱい) dari segi penggunaannya?
3. Pada konteks kalimat yang bagaimanakah ketiga kata tersebut dapat saling menggantikan?

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penulis akan membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Penulis hanya akan meneliti persamaan dari kata *ooi* (多い), *takusan* (たくさん) dan *ippai* (いっぱい) dari segi penggunaan.
2. Penulis hanya akan meneliti perbedaan dari kata *ooi* (多い), *takusan* (たくさん) dan *ippai* (いっぱい) dari segi penggunaan.
3. Penulis hanya akan meneliti konteks kalimat tertentu yang dimana ketiga kata tersebut dapat saling menggantikan.

### 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk meneliti *ooi* (多い), *takusan* (たくさん) dan *ippai* (いっぱい) sebagai kata yang bersinonim. Adapun secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui persamaan kata *ooi* (多い), *takusan* (たくさん) dan *ippai* (いっぱい) dari segi penggunaan.
2. Untuk mengetahui perbedaan kata *ooi* (多い), *takusan* (たくさん) dan *ippai* (いっぱい) dari segi penggunaan.
3. Untuk mengetahui dalam konteks kalimat yang seperti apa ketiga kata tersebut dapat saling menggantikan.

Sedangkan manfaat yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah:

#### A. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah untuk memperkaya khazanah keilmuan khususnya berkaitan dengan kata bersinonim dalam bahasa Jepang (*ruigigo* /).

#### B. Manfaat Praktis

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat membantu untuk lebih memperdalam pemahaman penulis mengenai kata bersinonim, khususnya untuk kata *ooi* (多い), *takusan* (たくさん) dan *ippai* (いっぱい).
2. Bagi pembelajar bahasa Jepang, hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi untuk lebih memperdalam pemahaman mengenai kata bersinonim khususnya untuk kata *ooi* (多い), *takusan* (たくさん) dan *ippai* (いっぱい) sehingga diharapkan dapat mengurangi bahkan menghindari kesalahan dalam penggunaannya.

3. Bagi pendidik bahasa Jepang, hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk pembelajaran kata bersinonim khususnya *ooi* (多い), *takusan* (たくさん) dan *ippai* (いっぱい).

#### 1.4 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam mengartikan makna dari kata-kata atau istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis mendefinisikan istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

##### 1. Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia analisis berarti penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Sedangkan dalam linguistik, analisis adalah kajian yang dilaksanakan terhadap sebuah bahasa guna meneliti struktur bahasa tersebut secara mendalam (<http://id.wikipedia.org/wiki/Analisis>). Dan analisis yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu kepada analisis terhadap kata *ooi* (多い), *takusan* (たくさん) dan *ippai* (いっぱい) yang dimana jika dipadankan dalam bahasa Indonesia ketiganya sama-sama memiliki arti banyak pada konteks kalimat tertentu. Berkaitan dengan hal itu, lebih spesifik akan dibahas mengenai persamaan dan perbedaan dari penggunaan ketiga kata tersebut serta probabilitas bagi ketiga kata tersebut untuk dapat saling menggantikan pada suatu konteks kalimat tertentu.

##### 2. Sinonim

Chaer (2007: 297) menyatakan bahwa sinonim atau sinonimi sebagai hubungan semantik yang menyatakan adanya kesamaan makna antara satu satuan ujaran dengan satuan ujaran lainnya. Dalam bahasa Jepang sendiri, sinonim biasa disebut dengan istilah *ruigigo* (類義語).

*Ruigigo* (類義語) sendiri dijelaskan oleh Iwabuchi (Sudjianto dan Dahidi,

2009: 114) sebagai beberapa kata yang memiliki ucapan yang berbeda namun memiliki makna yang sangat mirip.

Dalam penelitian ini, kumpulan kata yang akan diangkat sebagai topik utama adalah sinonim *ooi* (多い), *takusan* (たくさん) dan *ippai* (いっぱい), yang dalam Kamus Standar Bahasa Jepang – Indonesia (Goro Taniguchi: 2008), *ooi* (多い) dan *takusan* (たくさん) memiliki arti banyak sementara *ippai* (いっぱい) berarti penuh. Meskipun *ippai* (いっぱい) tidak didefinisikan secara tepat sebagai banyak layaknya kata *ooi* (多い) dan *takusan* (たくさん), namun kata penuh pun merupakan indikasi dari suatu kuantitas yang banyak. Dan dalam konteks kalimat tertentu pun *ippai* (いっぱい) memang diartikan sebagai banyak bukannya penuh.

## 1.5 Metode Penelitian

### A. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari kata *ooi* (多い), *takusan* (たくさん) dan *ippai* (いっぱい) serta probabilitas bagi ketiga kata tersebut untuk saling menggantikan dalam sebuah kalimat. Oleh karena itulah metode yang akan digunakan adalah metode deskriptif analisis. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual (Sutedi, 2011: 58). Berkaitan dengan tema yang diangkat penulis yaitu mengenai kata *ooi* (多い), *takusan* (たくさん) dan *ippai* (いっぱい) yang, pada konteks kalimat tertentu, memiliki kemiripan makna jika dipadankan ke dalam bahasa Indonesia, metode deskriptif analisis dianggap paling sesuai untuk penelitian ini. Dengan metode ini, tidak

hanya akan dijabarkan mengenai *ooi* (多い), *takusan* (たくさん) dan *ippai* (いっぱい) sebagai kata yang berdiri sendiri, tetapi juga ketiganya akan diperbandingkan dan dianalisis secara mendalam untuk diketahui persamaan dan perbedaan yang terdapat dalam ketiga kata tersebut. Yang pada akhirnya akan mencapai pada kesimpulan akan persamaan dan perbedaan serta probabilitas ketiga kata tersebut untuk saling menggantikan posisi masing-masing di sebuah kalimat.

## B. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

### 1. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur yaitu mengumpulkan, meneliti dan mempelajari sumber data yang berhubungan dengan tema penelitian yaitu kata *ooi* (多い), *takusan* (たくさん) dan *ippai* (いっぱい). Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang berupa contoh kalimat yang diambil dari buku pelajaran, drama berbahasa Jepang, situs internet, dan literatur lain yang dipublikasikan (*jitsurei*) yang dianggap relevan serta beberapa contoh kalimat yang dibuat oleh penulis sendiri yang diterima oleh penutur asli (*sakurei*) sebagai bahan pembanding.

### 2. Klasifikasi Data

Dari data yang sudah terkumpul, akan diklasifikasikan kembali ke dalam kategori ‘data yang menggunakan kata *ooi* (多い)’, ‘data yang menggunakan kata *takusan* (たくさん)’, dan ‘data yang menggunakan kata *ippai* (いっぱい)’.

### 3. Analisis Data

Dalam upaya mengkaji persamaan dan perbedaan ketiga kata tersebut, teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik substitusi (penggantian) kalimat. Data

yang sudah terkumpul mulai dianalisis dengan cara menelaah makna yang terkandung dari masing-masing kata, baik *ooi* (多い), *takusan* (たくさん) dan *ippai* (いっぱい) dalam sebuah kalimat. Lalu dibandingkan antara makna yang satu dengan yang lain dan juga saling disubstitusikan antara kata yang satu dengan yang lain agar dapat diketahui probabilitas bagi ketiga kata itu saling menggantikan dalam kalimat.

#### 4. Generalisasi Data

Setelah dilakukan analisis data secara teliti, maka langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan secara induktif untuk mengetahui persamaan dan perbedaan kata *ooi*, *takusan* dan *ippai* (いっぱい) baik dari segi makna maupun penggunaannya dalam kalimat.